

## KREATIVITAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DAN MELESTARIKAN TARI ADOK PADA MASYARAKAT SOLOK SUMATERA BARAT

Yarlis, Risnawati, Adjuoktoza Rovylandes  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

### ABSTRACT

*Adok dance is one of Solok people's traditional dances. Initially, this dance role in society is as the accompaniment of traditional ceremony. Nowadays, this dance is less desirable by people and it's feared to be vanished. Therefore, it needs to be preserved according to today development by conducting creativity or more interesting innovation by developing aspects found in dance composition knowledge.*

*General purpose of this research is improving Adok dance quality by applying dance composition knowledge that results on new product and then this new product is given back to society through tourism program. Method used in achieving this research purpose is qualitative and R&D methods, by using four chosen scientific approach namely: (1) Observation, (2) Library research, (3) Development, by applying R&D method (4) Experimental study and marketing, as effort to promote and preserve traditional art so it can improve people's economy through tourism program.*

*This research is scheduled in three stages. First stage is conducted in 2016 by doing observation, searching literature and collecting data related to Adok dance. Second one is conducted in 2017 by doing creativity in form and technique development/innovation according to choreography aspects so that new product of Adok dance is born. Third stage is conducted in 2018 in which the new product of Adok dance is given back to its supporting society through tourism program.*

*This research result can be used by local government, particularly tourism office of Solok city, as teaching material in the subjects of Dance Knowledge, Performing Arts, Dance History, and Traditional Dance in the Faculty of Performing Arts, Dance Department, Indonesia Art Institute of Padangpanjang, West Sumatra.*

*Keywords: Adok dance, Creativity, Preservation*

### PENDAHULUAN

Tari Adok merupakan salah satu tari tradisional masyarakat Solok Sumatera Barat. Tari ini tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kegiatan mereka pada zaman dahulu yang mengisahkan cinta segi tiga antara dua orang raja yang memperebutkan seorang dewi (puteri cantik) yang bersuara merdu. Awalnya tari Adok memiliki peran penting di tengah masyarakat pendukungnya sebagai penyemarak dalam upacara adat, seperti upacara pengangkatan Penghulu, upacara perkawinan, khitanan dan acara-acara lainnya. Peran penting tersebut di dalam ungkapan adat Minangkabau disebutkan, kesenian adalah bunga atau *pamanih* adat.

Sesuai dengan era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju, nilai-nilai falsafah tari, dari bersifat permainan yang berbentuk atraktif atau demonstratif dalam

kaitan seremonial adat, sekarang sudah banyak mengalami pergeseran di lingkungan masyarakatnya sendiri. Pergeseran dimaksud lebih dititikberatkan semakin berkurangnya minat masyarakat untuk mempelajarinya, bahkan sudah jarang ditampilkan untuk kepentingan upacara adat setempat. Adapun faktor penyebab kurang diminatnya tari Adok adalah faktor kreativitas dan ekonomi, komodifikasi, selera pasar dan pencitraan media. Selain itu kurangnya perhatian pemerintah dan instansi terkait khususnya dinas pariwisata untuk memberikan sarana dan prasarana bagi seniman dalam melakukan kreativitas untuk mengembangkan seni tradisi khususnya tari Adok. Lebih jauh lagi, adanya pengaruh budaya baru yang dianggap lebih maju atau modern, sehingga perhatian masyarakat terhadap seni tradisi pada umumnya, tari Adok khususnya mulai berkurang.

Fenomena di atas, disebabkan karena, apabila dilihat dari sudut bentuk dan struktur serta estetika tari Adok masih terlihat sangat sederhana, hal ini terlihat dari bentuk pertunjukannya dari dahulu sampai sekarang belum mengalami sentuhan koreografi atau dengan kata lain, masih bersifat *art by destination* (Soedarsono, 1999:3). Arti kata secara umum terlihat bahwa nilai estetik yang terkandung dalam bentuk struktur tari Adok memiliki gerak yang berulang-ulang dan belum tertata secara baik dan rapi sesuai dengan ilmu komposisi tari, sehingga bentuk pertunjukannya kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan tari tradisi khususnya tari Adok mengalami kemunduran bahkan nyaris punah.

Kondisi demikian, memotivasi kreativitas penulis untuk melahirkan produk baru karya seni tari Adok sebagai komoditas atau karya tari yang laris di pasaran, sehingga dapat menunjang ekonomi masyarakat. Kreativitas dalam konteks lingkungan sosial menempatkan pencipta (kreator) sebagai inovator dan orang sekeliling sebagai pihak yang mengakui hasil kreativitas (Dedi Supriadi, 1994:8). Oleh karena itu, sebagai suatu profesi, penulis berusaha untuk melakukan pengembangan/inovasi terhadap tari Adok sebagai objek kreatif. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pelestariannya dalam mendapatkan popularitas sekaligus memenuhi selera konsumen. Selain dari itu, untuk mendapatkan popularitas kehidupan tari itu sendiri. Bagaimanapun karya tari tradisi perlu sentuhan “modernitas” (kreativitas dalam bentuk pengembangan).

Bentuk kreativitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk pengembangan/inovasi sebagai upaya meningkatkan kualitas dan melestarikan kembali tari tersebut, agar hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan tari saat ini. Dengan demikian prinsip dasar kreativitas sama dengan inovasi yaitu memberi nilai tambah pada suatu produk lebih baik dari pada yang ada sebelumnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya (Nooryan Bahari, 2008:23)

Dengan demikian, melihat kondisi tari Adok yang semakin menurun, maka berdasarkan musyawarah antara masyarakat, pemerintah khususnya sektor pariwisata dan seniman sebagai pemilik seni tari Adok, diperoleh kesepakatan

untuk melakukan pengembangan/inovasi terhadap tari Adok, sehingga melahirkan produk baru karya komposisi tari Adok yang berpijak pada pola-pola tari tradisi.

## PEMBAHASAN

Kesenian adalah produk budaya masyarakat yang tidak pernah lepas dari masyarakatnya, dengan segala aktifitas budaya yang mencakup: mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian usaha menciptakan kebudayaan baru lagi (Umar Kayam, 2000:21) Begitu juga halnya dengan tari Adok yang kehidupannya saat ini sudah hampir ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Dalam hal ini, perlu adanya kreatifitas untuk memberi peluang dalam bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan tari Adok sehingga tercipta produk baru karya komposisi tari Adok. Sehubungan dengan itu, Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. (Dedi Supriadi:1994.7).

Dengan demikian, kreativitas yang dilakukan terhadap tari Adok sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestariannya dalam bentuk pengembangan/inovasi, tetap berpijak kepada bentuk aslinya. Artinya tidak mengurangi nilai yang dikandungnya, sehingga lahir produk baru karya komposisi tari Adok. Pengembangan tersebut tidak terlepas dari elemen-elemen komposisi tari. Elemen tersebut seperti gerak, penari, pemusik, pola lantai, lighting, properti, dan lainnya sesuai dengan ilmu komposisi tari. Kemudian hasil dari pengembangan tersebut dilatihkan kepada penari sesuai dengan konsep yang telah ada. Y.Sumandiyo Hadi (1983) mengartikan kreativitas pada aktivitas tari adalah melatih, mendidik daya seseorang agar mampu mengungkapkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak.

Selain dari itu pengembangan yang dilakukan terhadap tari Adok sebagai bentuk kreatif, mengandung dua pengertian, yaitu: (1) pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi dan menghilangkan nilai-nilai tradisi, (2) pengembangan dalam arti penyebaran, untuk dapat dinikmati, diresapi oleh lingkungan masyarakat luas. (Edi Sedyawati:1981:39) Selain

itu juga dinyatakan; bahwa, istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif: artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertian yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk pencapaian kualitatif. (Edi Sedyawati:1981:50). Sejalan dengan pendapat Edi Sedyawati, Zulkifli juga menjelaskan bahwa, ada dua bentuk pengembangan tari khususnya dan kesenian pada umumnya: pertama pengembangan tari dari segi kuantitas atau jumlah, yaitu dengan cara mewariskan atau mengajarkan tari tersebut kepada orang lain, sehingga secara kuantitas orang yang menguasai tarian tersebut menjadi lebih banyak atau berkembang. Kedua pengembangan kualitas yaitu, melakukan perubahan dan pengembangan dari unsur-unsur atau elemen-elemen tariannya seperti: pengembangan gerak, pola lantai, kostum, musik dan lainnya (Zulkifli:2006:8-9).

Terkait dengan pendapat-pendapat di atas. Maka pengembangan yang dilakukan terhadap tari Adok yaitu pengembangan dari segi kualitas dan kuantitas.

**Pengembangan dari segi kualitas :** yaitu pengembangan yang dilakukan dari segi struktur atau elemen-elemen tari, seperti pengembangan gerak, penari, kostum, musik, pola lantai sebagaimana diuraikan di bawah :

#### 1. Pengembangan dari segi gerak

Pengembangan dari segi gerak yang dilakukan terhadap tari Adok tidak terlepas dari unsure-unsur gerak seperti, ruang, waktu dan tenaga. Ruang gerak juga berhubungan dengan level yaitu level rendah, sedang dan tinggi. Selain itu waktu/tempo merupakan durasi waktu yang dilakukan oleh penari, panjang pendeknya sebuah gerakan yang dilakukan., Tenaga merupakan keras lembutnya gerakan yang dilakukan. Setiap gerak juga mempunyai arah gerak dan arah pandang yang berbeda. Gerak merupakan sebuah unsur yang utama dalam tari. Medium dari tari adalah gerak, dan instrumen dari gerak adalah tubuh manusia. (Y.Sumandiyo Hadi, 2007,29). Pengembangan yang dilakukan harus menjadi pertimbangan, sehingga terlihat segar, bervariasi, dan menarik.

#### 2. Pengembangan Musik

Tanpa musik pengiring, maka tari Adok tidak dapat dipertunjukan secara utuh. Musik bukan sekedar pengiring atau pengatur tempo gerak, tetapi lebih jauh dari pada itu musik tari mempunyai peran serta fungsi, dan bekerja sama untuk mengungkapkan isi tarian. Hal yang sama diungkapkan oleh Doris Humphrey dalam bukunya *The Art Of Making Dance*, yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, *Seni Menata Tari*, mengatakan bahwa, tari tidak dapat berdiri sendiri, tetapi tari bagaikan seorang putri yang membutuhkan pasangan yaitu Musik (Doris Humphrey terj. Salmurgiyanto, 1983:158).

Begitu juga halnya dengan tari Adok, pengembangan musik tari Adok yang dilakukan, dengan cara mengolah tempo, frekwensi dan kekuatan, sehingga musik tariannya bisa mendukung dan menarik bagi publiknya. Selain itu semula musik pengiring tari Adok hanya terdiri dari alat musik adok dan dendang, saat sekarang dapat ditambah dengan alat musik lain seperti saluang, talempong, rabab dan lainnya. Sehingga gabungan dari beberapa alat musik akan menimbulkan bunyi yang menarik dan indah, apalagi sesuai dan cocok dengan bentuk tarinya.

#### 3. Pengembangan Rias Busana

Rias dan busana merupakan kelengkapan penunjang koreografi yang sangat dibutuhkan dalam menggarap sebuah tari, karena rias dan busana memiliki sifat visual. Rias busana dapat mendukung garapan sehingga apa yang diharapkan dapat terbaca dan dinikmati oleh penonton.

Dengan demikian dalam pengembangan rias busana yang dilakukan pada tari Adok juga dirancang khusus sesuai dengan kemampuan koreografer dalam memfisasialisasikan ide-idenya sehingga betul-betul bisa mendukung gerak dan tema tariannya serta indah dipandang mata.

#### 4. Pengembangan Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari di atas lantai dan dibuat oleh formasi kelompok. Dalam analisis kelompok yang berhubungan dengan "jarak antara", "arah hadap" maupun penentuan penari kunci terdapat dua pola atau formasi yang perlu diperhatikan, yaitu pola atau informasi tetap atau *fixed pattern* dan pola atau formasi bergerak atau *moving pattern*. (La Meri dalam Y.Sumandiyo Hadi,2007:50). Dalam tari Adok kedua bentuk formasi tersebut terdapat di

dalamnya., karena dengan jumlah penari yang banyak, dapat digunakan pola lantai yang bervariasi tidak monoton, seperti diagonal, horizontal dan, vertikal, dan garis lengkung.

### 5. Pengembangan Penari

Penari merupakan elemen utama dan terpenting dalam seni tari, karena penari adalah pelaku utama yang akan mengekspresikan gerak yang disampaikan kepada penonton. Semula penari tari Adok hanya terdiri dari orang yang sudah berusia tua dengan jumlah penari hanya tiga orang. Saat sekarang penari dipilih generasi muda laki-laki dan perempuan dengan jumlah delapan orang.

Pengembangan dari segi Kuantitas :

Pengembangan tari Adok dari segi kuantitas, yaitu dengan cara mewariskan atau mengajarkan tari tersebut kepada orang lain, sehingga secara kuantitas orang yang menguasai tarian tersebut menjadi lebih banyak atau berkembang. Oleh sebab itu agar tari Adok dapat berkembang dengan baik diajarkan kepada generasi penerus agar tetap lestari. Selain itu semula hanya ditampilkan di daerah tempat tumbuhnya tari Adok yang terkait dengan upacara adat setempat, melalui dinas pariwisata ditampilkan di daerah lain, artinya jumlah tayangan sudah bertambah dan berkembang ke daerah lain.

Bentuk Kreativitas Tari Adok



### SIMPULAN

Kehidupan tari Adok saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya, terutama di kalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan pengaruh era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju, akibatnya tari tersebut sudah hampir punah. Dengan demikian, agar tari tersebut tetap hidup dan berkembang kembali sesuai dengan perkembangan

saat ini, maka dilakukanlah pengembangan dalam bentuk kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pelestarian tari Adok.

Bentuk pengembangan yang dilakukan terhadap tari Adok di antaranya pengembangan dari segi Kualitas dan Kuantitas. Pengembangan kualitas pengembangan yang dilakukan dari segi struktur atau elemen-elemen tari, seperti pengembangan gerak, penari, kostum, musik, pola lantai dan lainnya. Pengembangan segi kuantitas tari dari segi jumlah, yaitu dengan cara mewariskan atau mengajarkan tari tersebut kepada orang lain, sehingga secara kuantitas orang yang menguasai tarian tersebut menjadi lebih berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Supriadi.1994. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan IPTEK*. Bandung: ALFABETA
- Daryusti, 2010. *Lingkar Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo
- Edi Sedyawati, 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_,1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT.Sinar Harapan.
- Risnawati, 2008. "Tari Adok Sumatera Barat" Laporan Penelitian STSI Padangpanjang
- Robby Hidayat.2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Soedarsono R.M, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- \_\_\_\_\_, *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*, Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud,1998
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Y. Sumandiyo Hadi.2003. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta:IKAPHI
- \_\_\_\_\_, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka BookPublisher
- Umar Kayam, 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Nooryan, 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zulkifli, 2006 "Pengemasan Kesenian Minangkabau Untuk Wisatawan" Disampaikan Dalam Temu Wicara tentang Kesenian Tradisional dan Kepariwisataaan di Kota Solok tanggal 27 Desember 2006